

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat menunjang dalam mewujudkan manusia yang unggul, cerdas, dan mampu berpikir kritis dalam menyikapi segala aspek kehidupan. Pendidikan formal pertama yang ditempuh anak yaitu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (Adawiyah, 2016: 2). Pada jenjang Sekolah Dasar menjadi fokus utama dalam menanamkan konsep dasar pengetahuan, sikap serta pengembangan keterampilan sesuai dengan bakat masing-masing siswa, sehingga pada jenjang ini menjadi bekal pengetahuan anak untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka pada jenjang ini perlu diwujudkan pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Siagian (2016: 60) matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yaitu sebagai penunjang dalam penerapan ilmu pengetahuan lain serta pengembangan dalam bidang matematika itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran matematika sangat penting untuk dikuasai dan dipahami oleh semua peserta didik. Namun, umumnya matematika dianggap mata pelajaran yang sangat sulit dikarenakan penggunaan rumus-rumus matematika yang membutuhkan penalaran tinggi serta pemahaman konsep matematika yang

mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran matematika lebih memfokuskan pada kegiatan penanaman konsep matematika agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut telah menguasai materi pembelajaran matematika yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demikian juga jika siswa memperoleh hasil belajar yang rendah serta belum mencapai nilai KKM maka tujuan pembelajaran serta keberhasilan pembelajaran belum tercapai (Kurniawan dkk, 2017: 157).

Rendahnya nilai belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu gaya belajar. Gaya belajar termasuk salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Dalyono, 2007: 55). Gaya belajar merupakan cara belajar yang disukai masing-masing siswa dalam memudahkan siswa untuk menyerap informasi yang baru diketahui (Hernawati, 2019: 61). Menurut Gunawan dalam Soelistyowati (2018: 167) menyebutkan bahwa siswa yang menggunakan gaya belajarnya sendiri maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk memahami informasi baru, demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan belajar yang berorientasi dengan gaya belajar sangat mendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga nilai hasil belajar siswa meningkat.

Penerapan kegiatan belajar siswa di sekolah dikendalikan oleh guru, sehingga dalam mewujudkan pembelajaran yang berorientasi dengan gaya belajar guru harus mengetahui dan memahami gaya belajar masing-masing siswa khususnya bagi siswa yang mempunyai hasil belajar dibawah KKM. Hal tersebut

bertujuan agar siswa yang kurang memahami pembelajaran matematika dapat lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga nilai hasil belajar siswa dapat meningkat karena kegiatan belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas V MI Bustanul Ulum, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah saja yaitu dengan cara guru menjelaskan secara lisan sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton serta tidak mempertimbangkan gaya belajar setiap siswa. Keadaan tersebut memberikan dampak yang buruk yaitu nilai belajar 3 siswa pada mata pelajaran matematika masih jauh dibawah KKM. Penyebab dari masalah ini dikarenakan guru tidak mengetahui gaya belajar masing-masing siswa sehingga pembelajaran matematika dilakukan tidak berorientasi dengan gaya belajar siswa, padahal gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Dalyono, 2007: 55) Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui gaya belajar siswa yang mempunyai hasil belajar matematika rendah agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga nilai hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiana (2016) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Donorojo Pacitan. Senada dengan hasil penelitian tersebut, Anwar & Sitompul (2016: 165) menyebutkan bahwa gaya belajar siswa sangat penting untuk dipahami guru karena hasil belajar siswa yang maksimal dipengaruhi oleh

kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik setiap siswa termasuk mengetahui gaya belajarnya sehingga guru dapat menggunakan gaya mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Gunawan dalam Soelistyowati (2018: 167) menyebutkan bahwa jika siswa menggunakan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa tersebut akan mendapat hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan cara yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai gaya belajar siswa berdampak baik pada pemahaman siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya penelitian mengenai gaya belajar siswa yang memiliki hasil belajar matematika rendah pada siswa kelas V MI Bustanul Ulum. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terkait masalah yang ada agar selanjutnya guru dapat menyesuaikan kegiatan dan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah sehingga diharapkan pembelajaran menjadi lebih optimal. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan yaitu berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Yang Memiliki Hasil Belajar Matematika Rendah Pada Kelas V MI Bustanul Ulum Lamongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana gaya belajar siswa yang memiliki hasil belajar matematika rendah kelas V MI Bustanul Ulum?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah “untuk mengetahui gaya belajar siswa yang memiliki hasil belajar matematika rendah kelas V MI Bustanul Ulum”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat terbantu untuk peningkatan pemahaman melalui pembelajaran yang berorientasi dengan gaya belajarnya pada pembelajaran matematika.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan baru serta pengalaman berkesan yang selanjutnya dijadikan bekal untuk masa depan ketika terjun di dunia pendidikan.
3. Bagi pendidik/guru, dapat dijadikan pengetahuan tentang gaya belajar siswanya sehingga metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi tentang penelitian gaya belajar siswa.

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti menentukan batasan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini meneliti gaya belajar berdasarkan modalitas indra yang paling dominan pada siswa yang memiliki hasil belajar matematika rendah kelas V MI Bustanul Ulum.
2. Penelitian ini hanya meneliti gaya belajar siswa yang memiliki hasil belajar ranah kognitif rendah pada mata pelajaran matematika.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa untuk memberikan kemudahan dalam menerima dan menyerap berbagai informasi yang baru diketahui (Hernawati, 2019: 61). Terdapat beberapa tipe gaya belajar menurut modalitas indra (cara mudah menyerap informasi dengan indra) diantaranya yaitu gaya belajar visual (menggunakan indra penglihatan), gaya belajar auditorial (menggunakan indra pendengaran), gaya belajar kinestetik (menggunakan indra perasa atau gerakan fisik) (DePorter & Hernacki (2007: 110).

### **2. Hasil Belajar**

Menurut Purbianto & Rustiana (2018: 342) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu setelah melakukan proses belajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

### **3. Pembelajaran Matematika**

Menurut Siagian (2016: 59) matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*). Manfaat dari mempelajari mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat melatih kesabaran, melatih kecermatan, melatih cara berfikir, menjadi

dasar pokok ilmu, melatih kedisiplinan diri, membantu dalam konsep jual beli  
(Yudha, 2019: 89).